eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X
SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA
Vol. 1, No. 3, Tahun 2025
doi.org/10.63822/e85k2p76
Hal. 308-321
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud

Pengaruh *Coping Stres* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Jombang

Hanum Aprilianingrum[1], Dhikrul Hakim[2], Anna Qomariana [3]
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang [1,2,3]

*Email aprilliahnum04@gmail.com, dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id, annaqomariana@fai.unipdu.ac.id

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 10-08-2025 | Diterbitkan: 12-0-8-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of stress coping on learning motivation in Islamic Religious Education among students at State Junior High School 2 Jombang. The background of this study is based on the fact that students face academic pressure and longer study hours, making the ability to manage stress (coping stress) a crucial factor that can influence their learning motivation, particularly in Islamic Religious Education, which demands cognitive and affective understanding. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample was drawn using a purposive sampling technique, consisting of seventh-grade students. The research instrument consisted of a questionnaire on stress coping and learning motivation, which had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using simple linear regression using SPSS. In this study, the researchers sampled a total of 48 respondents. The percentage of full-day students coping with stress was 73%, and the percentage related to learning motivation in religious subjects was 71%. The results showed a significant value of 0.00 > 0.05, indicating a significant effect.

Keywords*: Stress Coping, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa siswa menghadapi tekanan akademik dan waktu belajar yang lebih panjang, sehingga kemampuan dalam mengelola stres (coping stress) menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman kognitif dan afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari siswa kelas VII .Instrumen penelitian berupa angket coping stress dan motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan total jumlah 48 responden. Presentase coping stress siswa full day 73% dan presentase terkait motivasi belajar mata Pelajaran agama dengan total 71%. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,00 > 0,05. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikansi.

Kata Kunci: Coping Stres, Motivasi Belajar.

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hanum Aprilianingrum, Dhikrul Hakim, & Anna Qomariana. (2025). Pengaruh Coping Stres Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Jombang. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(3), 308-321. https://doi.org/10.63822/e85k2p76

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai wadah untuk menumbuhkan kepribadian yang lebih baik pada peserta didik. Berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik negeri maupun swasta, berusaha mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui inovasi, termasuk penerapan sistem pendidikan umum penuh waktu atau biasa yang disebut dengan full day school

Full day school merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. bisa dikatakan sebagai program sekolah yang dilakukan selama sehari penuh yang dimulai dari pukul 07.00. Dengan demikian, program ini dapat mengurangi waktu peserta didik di luar sekolah, di mana mereka mungkin akan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang kurang bermanfaat atau bahkan berisiko menjerumuskan mereka ke hal-hal negatif. Ketika anak-anak berada di sekolah, mereka berada dalam lingkungan yang aman dengan pengawasan guru. Sebaliknya, di luar sekolah, pengawasan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam sistem ini, selain mengutamakan intelektual, siswa juga mempelajari pendidikan dan mengamalkan akhlak keagamaan dalam bentuk ibadah sehari-hari untuk meningkatkan spiritualitas. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan melatih karakter keagamaannya untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, bekerjasama dan beretika, berkepribadian baik.

Meskipun dalam konsepnya, fullday school tetap memiliki sisi positif dan negatif nya. Salah satu dampak negatif dari program belajar penuh waktu adalah anak akan merasa bosan, jenuh dan stres akibat padatnya jam sekolah, karena rasa bosan membuat individu sulit mengendalikan diri. Situasi serupa juga terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk belajar dengan efektif, individu perlu memiliki kemampuan berpikir yang baik serta tingkat konsentrasi yang tinggi. Ketika seseorang tidak dapat fokus dalam belajarnya, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan akhirnya kehilangan motivasi untuk belajar. Selain itu, stres akademik juga berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang nilai spiritual, moral, dan akademik yang terkandung dalam pelajaran. Siswa dengan coping stress yang baik cenderung lebih mampu mengelola tekanan belajar sehingga lebih fokus dan termotivasi dalam memahami pelajaran PAI. Sebaliknya, coping stress yang buruk dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan keinginan belajar, dan menyebabkan sikap apatis terhadap pelajaran.

Untuk mengatasi stres atau mengurangi tingkat kejenuhan, seseorang dapat melakukan praktik coping. Coping adalah usaha seseorang untuk mengelola tuntutan atau beban, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang dianggap membebani dan melebihi sumber daya atau kekuatan yang dimilikinya. Pada siswa full-day school, stres dapat muncul akibat tuntutan belajar yang intensif, jadwal yang padat, serta tekanan akademik dan sosial. Cara siswa mengelola stres ini akan memengaruhi bagaimana mereka merespons situasi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Dalam konteks pelajaran PAI, pelajaran ini tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual. Jika siswa mampu mengelola stres dengan baik, mereka lebih mungkin

memiliki motivasi belajar yang tinggi karena merasa lebih mampu menghadapi tantangan dan memahami makna dari pelajaran yang dipelajari.

Maka upaya langkah penyelesaian dalam persoalan ini adalah bagaimana cara siswa mengatasi berbagai kendala-kendalamaupun tekanan yang datang ketika menjalankan peran sebagai mahasiswa. Demikian juga sebaliknya, siswa yang dapat mengatasi permasalahan dengan baik atau memiliki *coping stres* yang tinggi akan membuat ia merasa yakin terhadap kemampuannya yang mendorong untuk berprestasi lebih baik lagi

Pada penelitian ini, peneliti berhasil menemukan sebanyak lima penelitian terdahulu, yaitu *Pertama*, dari Ida Nur Imamah, Mulyaningsih, Asiska dengan judul Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Siswa Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021 meneliti tentang strategi coping stres sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa yang menjalani sistem pendidikan mengalami tingkat stres yang tinggi, dengan 60 responden (75,9%) teridentifikasi dalam kategori tersebut. Selain itu, sebanyak 53 responden (67,1%) diketahui menggunakan strategi koping maladaptif. Dari analisis menggunakan uji chi square, diperoleh nilai ρ sebesar 0,068, yang lebih besar dari alfa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Kedua, dari Tri Purwanti, Seniwati dengan judul Hubungan Koping Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak Vol. 9 No. 2 2023 Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait coping stress terhadap motivasi belajar. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Hasil penelitian mengenai koping stres melibatkan 71 responden, di mana 53,4% menunjukkan kemampuan koping stres yang baik, sementara 62 responden atau 46,6% mengalami koping stres yang buruk. Selain itu, dari total 133 mahasiswa yang diteliti, 72 mahasiswa (54,1%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 61 mahasiswa (45,9%) menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Analisis menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,003. Karena nilai ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, kita menerima hipotesis H1 dan menolak H0. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara koping stres dan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syaf'iyah, yang menunjukkan kategori hubungan yang rendah dengan nilai 0,003.

Ketiga, dari Nurul Azmi Saragih, Dwi Novita Sari dengan judul Hubungan Coping Stress Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK pada Mata Kuliah Statistika Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol. 2 No. 2 Juli 2019 Kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait coping stress terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa coping stress memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar, dengan nilai r hitung sebesar 0,680, yang lebih besar dari r tabel 0,261. Analisis ini menunjukkan bahwa r hitung bernilai positif, mengindikasikan adanya hubungan yang berbanding luru antara kedua variabel. Artinya, semakin baik coping stress, maka motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika juga akan meningkat. Sebaliknya, jika coping stress menurun, motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tersebut cenderung menurun.

Keempat, dari Maryam Muhammad dengan judul Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016 Sama-sama meneliti terkait motivasi belajar. Objek penelitan juga sama yakni pada lingkungan sekolah menengah pertama Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai oleh semangat bersaing dan keterbukaan dalam

menerima umpan balik. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan memiliki cita-cita yang jelas untuk meraih keberhasilan. Selain itu, motivasi ini membantu peserta didik tetap disiplin dan fokus dalam proses pembelajaran mereka.

Kelima, dari Arianti dengan judul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018 Sama-sama meneliti terkait motivasi belajar. Obejk penelitan juga sama yakni pada lingkungn sekolah Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah aspek integral yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain sebagai penyedia dan pengalih pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memicu semangat belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman belajar siswa bersama teman-teman sebaya memberikan dampak yang signifikan, sehingga sangat penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada mereka

LANDASAN TEORITIS

Coping Stres

Secara bahasa, coping berasal dari kata “to cope with” yang berarti mengatasi atau mengatasi. Selain itu, coping juga dapat dipahami sebagai pengendalian, minimalisasi atau belajar menoleransi ancaman stres.

Menurut Weiten dan Lloyd menjelaskan bahwa coping adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengatasi, mengurangi, atau mengelola ancaman serta beban emosional yang muncul akibat stres. Sejalan dengan pandangan Baron dan Byrne, coping dapat diartikan sebagai reaksi individu dalam menghadapi suatu masalah. Reaksi tersebut merupakan respons yang mencerminkan perasaan dan pemikiran seseorang, bertujuan untuk mengendalikan, menahan, dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari situasi yang dihadapi.

Menurut Lazarus dan Folkman, terdapat dua fungsi strategi coping yang dapat membantu individu menghadapi stres. Pertama, strategi coping yang berfokus pada masalah, yaitu pendekatan yang ditujukan untuk mengelola atau mengubah masalah yang menyebabkan ketegangan. Kedua, strategi coping yang berfokus pada emosi, yang bertujuan untuk mengatur respons emosional terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa coping stress merupakan suatu upaya perubahan kognitif maupun perilaku untuk mengontrol, mentoleransi, mengurangi, maupun menilai situasi suatu masalah atau kejadian yang penuh tekanan baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari lingkungan sosial. Adapun indikator coping stres menurut Lazarus dan Folkman yang berfokus pada masalah dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: pertama, confrontative coping menggambarkan usaha untuk mengubah situasi, meskipun usaha tersebut memiliki tingkat resiko yang harus diambil. Confrontative coping ini menantang langsung (konfrontasi) sumber masalah agar keadaan bisa berubah. Kedua planful problem-solving mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengubah situasi atau kondisi melalui pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah. Kedua, seeking social support merupakan upaya untuk mencari bantuan dari orang lain, baik dalam bentuk informasi mengenai asal-usul permasalahan, maupun dalam bentuk dukungan yang nyata dan emosional.

Lazarus dan Folkman juga membagi strategi Coping berfokus pada emosi menjadi lima kategori, yaitu: pertama Self controlling merupakan upaya mengendalikan emosi atau tindakan. Dengan pengendalian diri, pembatasan atau peraturan ditempatkan pada emosi dan tindakan. Kedua Escape avoidance adalah berpikir penuh harap dan berusaha menghindari atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi dengan mencari aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan penyelesaian masalah tersebut. Ketiga, accepting responsibility merupakan upaya untuk membangkitkan dan meningkatkan kesadaran akan peran individu dalam suatu masalah, serta berusaha untuk menempatkan segala sesuatu pada posisinya yang tepat. Keempat positive reappraisal menggambarkan upaya yang dilakukan untuk menciptakan makna positif melalui penekanan pada pengembangan diri. Kelima, distancing menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan untuk membebaskan diri dari sumber stres atau masalah, sambil sekaligus membangun pandangan yang positif.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Teeneven dan Smith, dalam karya mereka yang berjudul Martaniah, mengemukakan bahwa motivasi merupakan elemen penting yang membentuk dan memicu perilaku. Sementara itu, komponen motivasi yang lebih spesifik terkait dengan jenis perilaku tertentu disebut sebagai motif. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai faktor penentu yang mendorong terjadinya perilaku tertentu, dan secara keseluruhan, motivasi dapat dipahami sebagai struktur yang terdiri dari berbagai dorongan yang muncul dalam diri individu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman A. M, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannnya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar dapat dipahami sebagai adanya makna, nilai, dan manfaat dari kegiatan belajar yang cukup menarik bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul baik itu dari dalam maupun luar yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai mencapai tujuan tertentu. Adapun macam-macam motivasi belajar dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologis membagi macam-macam motivasi belajar menjadi 2 bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik: Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu, tanpa memerlukan rangsangan dari faktor eksternal. karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Motivasi Ekstrinsik yaitu mencakup dorongan untuk beraktivitas yang berasal dari faktor-faktor eksternal. Contohnya, seseorang yang belajar karena mengetahui adanya ujian di keesokan harinya, dengan harapan untuk meraih nilai tinggi dan mendapatkan pujian dari pasangan atau teman-temannya. Dalam hal ini, motivasinya tidak semata-mata untuk belajar, melainkan untuk mencapai prestasi yang diakui dan memperoleh penghargaan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. PAI tidak hanya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kokoh bagi peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan moralitas serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.[1] Di lingkungan PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis untuk memberikan keseimbangan antara kebutuhan akademik dan pembentukan karakter siswa. Namun, beban belajar yang tinggi dalam sistem ini seringkali menjadi tantangan, sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk menjaga motivasi belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pelajaran ini tidak hanya mengharuskan pemahaman secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan spiritual. Ketika siswa mampu mengelola stres dengan baik, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri yang meningkat dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk menemukan makna dalam pelajaran yang mereka terima.

Oleh karena itu, terdapat hubungan sebab-akibat antara coping stress dan motivasi belajar. Strategi coping yang efektif dapat membantu siswa mengatasi tekanan yang muncul di lingkungan sekolah penuh waktu, sehingga mereka akan tetap termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penting untuk memberikan dukungan kepada siswa melalui penerapan strategi coping yang baik, seperti bimbingan konseling, pengajaran keterampilan manajemen stres, serta penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada *Siswa SMPN 2 Jombang* yang bertempat di Kecamatan Jombang dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis data statistic untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun alasan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yaitu untuk mengetahui *Pengaruh Coping Stress* (X), *Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Di Sekolah SMPN 2 Jombang* (Y). Penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi,dokumentasi, dan metode angket. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Jombang sebanyak 320 siswa. Dalam ukuran sampel penelitian ini merujuk pada jumlah sampel yang diambil dari suatu populasi. Jika populasi terdiri dari kurang dari 100 responden, maka seluruh populasi tersebut biasanya dijadikan sampel. Namun, jika jumlah populasi melebihi 100 responden, maka sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Teknik proportionate random sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara acak di mana populasi dibagi ke dalam beberapa strata atau kelompok yang homogen, lalu sampel diambil dari setiap strata secara proporsional terhadap ukuran strata tersebut dalam populasi. Sehingga dalam prosenya metode ini

[1]Nia Nursaadah, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar"*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no 1, 2022

memungkinkan setiap populasi memiliki kesempatan untuk di jadikan sampel berdasarkan masing-masing strata dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMPN 2 Jombang. Terdapat 10 kelas pada kelas VII sehingga total keseluruan siswa/siswi kelas VII berjumlah 30 siswa/siswi. Dengan total populasi sebesar 320. Sedangkan Menurut Suharsimi arikunto jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil keseluruhan, Tetapi jika pupulasi lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebesar 15% dari total populasi yakni 320 orang , sehingga diperoleh 48 sampel yang representatif dari populasi tersebut

Metode pengumpulan data; Pertama, teknik observasi yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek di lapangan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan indera untuk menganalisis objek yang diteliti. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mengumpulkan data yang akurat di lingkungan nyata. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipasif karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sebagai pengajar kelas VII di SMP Negeri 2 Jombang. Kedua, angket atau kuisioner berfungsi serupa dengan metode penelitian kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari informan mencakup respon yang bersifat terbuka maupun tertutup. Jadi dalam konteks penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai Pengaruh Program Coping Stres terhadap motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di Sekolah SMPN 2. Ketiga, dokumentasi bertujuan untuk menggali informasi dalam bentuk catatan tertulis dan foto selama proses penelitian berlangsung

Dalam desain pengukuran ini, peneliti menerapkan skala pengukuran Likert. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang ingin diukur diuraikan ke dalam beberapa indikator, yang kemudian berfungsi sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam beberapa hari yang dimulai pada tanggal 19 Mei 2025 di lapangan , dalam analisis hasil penelitian sesuai dengan metode yang telah dipakai oleh peneliti, peneliti akan menyajikan data-data tersebut dalam hasil kuesioner dan disebarkan kepada 48 siswa tentang pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata Pelajaran pendidikan agama islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang. Untuk memperoleh data penelitian selain observasi peneliti membuat kuesioner yang disebarkan ke responden yang mana responden ini siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama 2 Jombang. Kuesioner tersebut terdiri dari variabel X tentang Coping Stres dan variabel Y tentang Motivasi Belajar. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data hasil kuisioner dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Alternatif (Ha): adanya pengaruh coping stres terhadap pmotivasi belajar mata Pelajaran PAI siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang. Hipotesis Nihil (Ho): tidak ada pengaruh pengaruh coping stres terhadap pmotivasi belajar mata Pelajaran PAI siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 2 Jombang dapat dilihat dari hasil penyajian dan persentase kuesioner variabel X dan variabel Y. Dari analisis data hasil kuesioner diperoleh nilai sebesar 73,5% dan 72% maka dapat disimpulkan bahwa coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 2 Jombang mempunyai kriteria yang baik

Uji kualitas data

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengujur sejauh mana alat ukur penelitian terhadap kebenaran isi yang diukur. Instrumen dikatakan valid jika r-hitung ≥ r-tabel, sebagaimana jika r-hitung ≤ r-tabel maka instrumen itu tidak valid. Keputusan uji validitas diambil dengan menggunakan batasan yang dapat disesuaikan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa untuk item soal yang ada pada variabel X (coping stress) dan variabel Y (Motivasi Belajar) dinyatakan valid apabila r-hitung > tabel. Dimana r-tabel 48 = 0,284 (taraf sig. 5%). Berdasarkan hasil analisis data uji coba terdapat 20 butir soal pernyataan. Adapun butir soal yang memenuhi syarat uji validitas berjumlah 20 butir soal. maka dapat disimpulkan bahwa semua soal dikatakan valid, yang dimaksud dengan valid yaitu akurat atau relevan.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan suatu uji yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari sebuah tes tetap konsisten meskipun telah dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Suatu konstruk ataupun variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa 30 butir soal pernyataan pada variable X dan Y adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,658 > 0,60 dan 0,600 > 0,60. artinya dapat diketahui bahwa 20 item soal tersebut adalah reliabel atau konsisten.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Berikut dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
2) Jika nilai sig. < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Data angket penelitian berjumlah 20 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58916045
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.043
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 atau lebih dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi dua atau lebih distribusi, untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dasar-dasar atau acuan pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah: Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dalam data tidak sama (heterogen). Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05, menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dalam data dinyatakan sama (homogen).

Tabel 3
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Coping Stres	Based on Mean	.143	1	94	.706
	Based on Median	.074	1	94	.786
	Based on Median and with adjusted df	.074	1	93.989	.786
	Based on trimmed mean	.110	1	94	.741

Berdasarkan tabel di atas uji homogenitas diketahui nilai signifikansi 0,706 atau lebih dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut sama. Maka dari itu hasil uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dalam data dinyatakan sama (homogen).

Uji Hipotesis

Ha : Ada pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 2 Jombang

Ho : Tidak ada pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 2 Jombang

Pada tingkat signifikansi ini menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 yang merupakan ukuran standar yang digunakan dalam penelitian.

Jika nilai sig. (p.value) > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig. (p.value) < 0.05 maka Ho ditolak

Berikut hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.906	1	978.906	626.221	.000[b]
	Residual	71.907	46	1.563		
	Total	1050.813	47			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), copping stress

Dalam tabel anova di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 626.221 dengan nilai sig. (p.value) sebesar 0,000. Karena sig. (p.value) < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jombang

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965[a]	.932	.930	1.250

a. Predictors: (Constant), copping stress

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,965. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,932, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (coping stress siswa fullday) terhadap variabel terikat (motivasi belajar mata Pelajaran PAI) adalah sebesar 93,2%.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diolah menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan menggunakan analisi uji regresi linier sederhana, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul "pengaruh coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jombang" sebagai berikut:

Pertama coping stress siswa di SMP Negeri 2 Jombang tergolong baik, hal ini dibuktikan dari penyebaran kuesioner ke 48 responden dan dilakukan hasil perhitungan uji presentase pada variable X dengan nilai sebesar 73,5%.

Kedua, Motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP NegeriJombang tergolong baik, hal ini dibuktikan dari penyebaran kuesioner ke 48 responden dan dilakukan hasil perhitungan presentase pada variable Y yaitu sebesar 72%.

Ketiga, Berdasarkaan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jombang. Hal ini berdasarkan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai sig 0,00 < 0,05. Dan nilai koefisien determinasi pengaruh Coping stress siswa di SMP Negeri 2 Jombang sebesar 0,932 (93,2%) Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada coping stress terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 2 Jombang, Maka Ha diterima, Ho ditolak

DAFTAR PUSTAKA

Adriantoni, Kenedi Gusril. "Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi." *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 2.1 (2022): 27-34

Alawiyah, Susi. "Manajemen stres dan motivasi belajar siswa pada era disrupsi." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10.2 (2020): 211-221.

Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134.

Asmid, Afriyani, Ulfa Yeni Karneli. "Pengaruh Coping Stress Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fkip Uhamka." *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance And Counseling* 3.1 (2022): 8-15.

Aziz, Royhanul Ulum M, Zahroh Aminatuz "Pengaruh Coping Stress Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman Jatiroto." *Kitabaca: Journal Of Islamic Studies* 1.1 (2024): 37-50.

De Ancieta, Yosefa, Agnes Nona, and Rusli Hereng. "Analisis Etika dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola di Sekolah SMA St. Gabriel Maumere." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2025): 289-302.

Ganjar Setyo Widodo, Ganjar, And Rakyan Paranimmita Sappurisa Kamanitra. "Kajian Kurikulum Fullday School Di Berbagai Negara (Sebuah Kajin Teoritis)." *Penerapan Dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, Dan Sosial)* (2017).

Hendra, B. Setiyadi, Z Bahri. "Coping Stres Dalam Aktivitas Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi." *Indonesian Educational Administration And Leadership Journal (Ideal)* 4.02 (2022): 24-39.

Imamah, Ida Nur, Mulyaningsih, Asiska. "Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Siswa ." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11.1 (2021): 1-10.

Ischak, Ino Wenny, Dan Bun Yamin Badjuka. "Zulfiayu,"." *Modul Penelitian Keperawatan* 12 (2019)

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5.1 (2020): 34-45.

Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.2 (2017): 87-97.

Nurhidayah, "*Implementasi Kurikulum Sistem Di Pesantren" (Studi Kasus Di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *Alacrity: Journal of Education* (2022): 26-34.

Oktafiani, Tri Nursoleha, Aliwar. "Pengaruh Strategi Coping Stress Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Jurusan Tadris Mipa Ftik Iain Kendari." *Kulidawa* 2.1 (2021): 30-37.

Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan." *Tafhim Al-'Ilmi* 11.2 (2020): 266-275.

Pratiwi, Delia Citra, and Kurniana Bektiningsih. "Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5.2 (2025): 854-865.

Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2015): 1-14.

Purwanti, Tri, And Seniwati Seniwati. "Hubungan Koping Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah." *Afiat* 9.2 (2023): 87-98.

Rahayu, Siti, Zuhriana Widya Rahayuning Tyas, Hikmawati Hanifah. "Pengaruh Program Terhadap Konsistensi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 59-72.

Rumbewas, S Selvia, M Beatus. Laka, Meokbun Naftali. "Peran Orang Tua Dalam Miningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2.2 (2018): 201-212

Sanjani, Akbar Maulana. "Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2020): 35-42.

Saragih, Azmi Nurul, Dwi Novita Sari. "Hubungan Coping Stress Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Bk Pada Mata Kuliah Statistika." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 2.2 (2019): 89-96

Shabir, Muhammad. "Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru)." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2020): 221-232.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro (Pdfdrive). Pdf." *Bandung Alf* 143 (2011).

Syarifah, Ummu Humairo. *Hubungan Strategi Coping Stress Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma 96 Jakarta Barat Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi*. Diss. Unusia, 2019.

Syarifuddin, H. "Hakikat pendidik." *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2021): 26-33.

Wulandari, Indah Fitri Sri, and Arih Merdekasari. "Strategi koping religius terhadap stres akademik siswa SMA Karya Pembangunan Paron Ngawi." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10.1 (2023): 27-36.

Yestiani, Kiki Dea; Zahwa, Nabila. Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 2020, 4.1: 41-47.